

BAB 4.

HASIL PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah PT. Bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 2007 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap system perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 750 outlet yang terbesar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Di dalam Coorporate Plan UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat kontemporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 tidak terlepas dari factor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Di samping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

4.1.2 Produk Dana

a. BNI iB Giro Hasanah (IDR & USD)

Giro Syariah merupakan produk yang memberikan segala kemudahan bertransaksi Giro yang menggunakan prinsip *Wadiah Yadh Dhamanah*. Giro Syariah mendukung usaha customer dengan kemudahan on-line pada cabang-cabang BNI diseluruh Indonesia. *Wadiah Yadh Dhamanah* merupakan titipan dana yang dengan seizin dari pemilik dana dapat dioperasikan oleh Bank untuk mendukung sektor riil, dengan jaminan bahwa dana dapat ditarik sewaktu waktu oleh pemilik dana.

.

b. Tabungan iB Hasanah

Tabungan iB Hasanah adalah tabungan yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Mutlaqah*. Dengan prinsip ini tabungan anda akan diinvestasikan secara produktif dalam investasi yang halal sesuai dengan prinsip syariah. Keuntungan dari investasi akan dibagihasilkan antara Anda dan Bank sesuai dengan nisbah yang disepakati di awal pembukaan rekening tabungan.

c. BNI iB Tapenas Hasanah

Merencanakan dan mempersiapkan dana pendidikan sedini mungkin untuk buah hati adalah sebuah tindakan bijaksana. BNI Syariah membantu masyarakat untuk menyiapkan pendidikan melalui BNI iB Tapenas. Dengan setoran sesuai kemampuan dan perlindungan asuransi, BNI iB Tapenas dapat membantu masyarakat mewujudkan rencana masa depan keluarga yang lebih baik.

4.1.3 Pembiayaan

a. Pembiayaan Komersial

Dalam perjalanan usaha terkadang pengusaha menghadapi tantangan yang membutuhkan kecepatan pengambilan keputusan, dimana keputusan tersebut membutuhkan dukungan modal. Untuk menangkap peluang emas tersebut BNI Syariah menyediakan pembiayaan yang dijalankan dengan prinsip syariah dengan target win-win solution.

1. BNI iB Wirausaha Hasanah

BNI iB Wirausaha (iB diabaca *aibi*, = *islamic Banking*) ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha Anda, dengan besarnya pembiayaan dari Rp 50 juta sampai dengan Rp500 juta yang diproses lebih cepat dan fleksibel sesuai dengan prinsip syariah.

Jenis akad yang digunakan :

- a. **Murabahah** adalah prinsip jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati antara bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli.
- b. **Mudharabah** adalah kerjasama antara pihak bank sebagai penyedia dana 100 % sedangkan nasabah menjadi pengelola dana dengan keuntungan dibagi menurut kesepakatan nisbah bagi hasil.
- c. **Musyarakah** adalah kerjasama dalam penyertaan modal antara pihak bank dan nasabah dengan keuntungan dibagi menurut kesepakatan nisbah bagi hasil.

b. Pembiayaan Personal

Dalam kehidupan banyak hal-hal yang harus dipilih dan dipilah secara bijak. Kita harus membedakan antara “needs” dan “wants”. Kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melengkapi hidup dan prasarana hidup. Keinginan adalah segala sesuatu yang dapat memuaskan selera, gaya dan level kepuasan tertentu. Untuk itu BNI Syariah menyajikan rangkaian jenis pembiayaan yang dikelola secara syariah diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan personal, antara lain :

1. BNI iB Griya Hasanah

Melalui pembiayaan BNI iB Griya Hasanah nasabah dapat mewujudkan kebutuhan perumahan, kavling siap bangun ataupun renovasi rumah. Pembayaran dengan cara diangsur dalam periode waktu sampai dengan 15 tahun. Bentuk pembiayaan adalah jual beli ataupun *ijarah*.

2. BNI iB Oto Hasanah

BNI iB Oto merupakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan dengan proses yang mudah dan cepat berdasarkan syariah. Uang muka relatif ringan dan pembayaran dapat dilakukan secara debet otomatis.

3. BNI iB Gadai Emas Hasanah

BNI iB Gadai Emas atau juga disebut *Rahn* merupakan pembiayaan dengan jaminan berupa emas (lantakan atau perhiasan) yang secara fisik dikuasai oleh Bank. Proses pembiayaan cepat dan sangat membantu bagi mereka yang membutuhkan dana jangka pendek untuk kebutuhan yang mendesak.

4. BNI iB Multiguna Hasanah

BNI iB Multiguna (iB dibaca *aibi*, = *islamic Banking*) adalah pembiayaan jasa konsumtif yang diberikan kepada masyarakat untuk memperoleh manfaat suatu jasa misalnya pembiayaan untuk jasa pernikahan, jasa pendidikan, jasa kesehatan, wisata umroh/haji, dan jasa lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah, dengan menggunakan akad *ijarah*. Akad *ijarah* adalah sewa menyewa untuk mendapatkan imbalan atas barang/jasa yang disewakan.

4.1.4 Visi dan Misi PT. Bank BNI Syariah

Visi :

- Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja

Misi :

- Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah
- Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor
- Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah
- Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah
- Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.

4.2 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional terletak pada Banyak Hal . Bukan hanya terkait penggunaan dasar hukum pelaksanaan sistemnya saja, melainkan beberapa aspek penting lainnya seperti keuntungan, orientasi, investasi hingga keberadaan dewan pengawas pada kedua Bank ini juga berbeda.

Tabel 4.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Perbedaan	Bank Syariah	Bank Konvensional
Hukum	Bank Syariah berdasarkan Al Quran dan Hadist dan telah difatwakan oleh MUI	Hukum positif yang berlaku di Indonesia
Investasi	Usaha yang Halal saja	Semua Usaha
Orientasi	Profit oriented dan kemakmuran dan	Profit oriented semata

	kebahagiaan dunia dan akhirat	
Keuntungan	Bagi Hasil dan Margin	Bunga
Hubungan Nasabah dan Bank	Kemitraan	Kreditur dan Debitur
Keberadaan Dewan Pengawas Syariah	Ada	Tidak Ada

4.3 Tahap Kapabilitas Dinamis

a) Tahap Sensing

Periphel vision adalah kemampuan yang tidak sekedar aktivitas tinjauan kedepan perusahaan secara umum untuk menganalisis implikasi dari trend yang dapat diidentifikasi Perusahaan dituntut mengetahui kondisi eksternal dalam menciptakan inovasi , yaitu dengan memahami perkembangan jaman dan trend yang ada saat ini. Pada studi kasus di Bank BNI Syariah melakukan pencarian informasi dengan melihat kebutuhan pasar yang ada secara konkret saat ini sedang pada era digital tentunya BNI Syariah harus menyesuaikan produknya dengan teknologi kekinian yang memaksa internal untuk melakukan perubahan perubahan pada produk dan layanan sebagai contoh adalah dengan bekerjasama dengan induk perusahaan yaitu BNI, dengan memperkuat teknologi seperti ATM,Internet Banking ,Mobile Banking dan teknologi pembayaran YAP yaitu metode pembarayan menggunakan smartphone dengan scanning QR code yang terhubung dengan rekening nasabah dan rekening merchant , teknologi pembayaran menggunakan smarthphone adalah jawaban untuk pasar generasi Y yang tidak bisa lepas dari smartphone.

Virgilant Learning (Sensing) adalah kewaspadaan dalam konteks mengacu pada kesadaran dan keingintahuan yang meningkat , ditandai oleh kewaspadaan, kengingintahuan dan kemauan untuk bertindak berdasarkan informasi parsial. Pada studi kasus ini ditemukan

aktivitas dalam melakukan aktivitas ini yaitu membuat produk berbasis syariah yang menjawab pertanyaan masyarakat tentang kesyariahan Bank Syariah karena selama ini yang diragukan adalah hal tersebut. Produk yang dibuat adalah produk seperti Wakaf Ib Hasanah, Griya Swakarya dan program Umrah Ib Hasanah serta penyempurnaan beberapa produk pembiayaan.

b) Tahap Seizing

Probe and Learn (Seizing) adalah organisasi membangun eksperimen kecil yang dirancang dengan baik yang mengeksplorasi inisiatif strategis yang baru, yaitu membuat studi dengan mendengarkan informasi dari eksternal. Setelah memperoleh informasi eksternal, maka secara internal organisasi menciptakan sebuah eksperimen kecil dalam mengeksplorasi inisiatif yang strategis. Pada studi kasus di BNI Syariah belum ditemukan aktifitas pemilihan informasi dari pihak eksternal bagi lembaga ini sebagai bahan pertimbangan.

Pengambilan keputusan pada tahap ini (*Fleksible Investing*) sangatlah penting, hal ini disebabkan keputusan strategis saat ini mempengaruhi model bisnis yang akan digunakan untuk jangka panjang. Pada praktek di studi kasus Bank BNI Syariah terjadi penciptaan produk baru yang berbeda dengan bank kompetitor yaitu sebagai contoh produk Wakaf dan Griya Swakarya serta Hasanah Card, hal ini menunjukkan kemampuan lembaga ini dalam mencoba hal yang berbeda dengan kompetitor.

c) Tahap Transformasi

Redesign Organization adalah melakukan desain kembali organisasi berdasarkan perubahan eksternal. Dalam prakteknya di lembaga ini telah melakukan beberapa kali peredesainan organisasi yaitu menambah jumlah karyawan baru yang masih muda dengan tujuan untuk masuk ke dunia perbankan masa kini dibutuhkan skill anak muda yang penuh dengan semangat dan inovatif selain itu penggunaan teknologi masa kini juga dilakukan untuk menjawab tantangan pasar yang saat ini ke arah teknologi digital semisal contoh dengan meluncurkan teknologi pembayaran Yap in yaitu aplikasi yang bisa diunduh di play

store (Android) untuk alat pembayaran dengan sistem QR code yang terhubung dengan kartu debit atau kredit nasabah.

Kemudian pada praktek *Shapping Eksternal* adalah di lembaga ini adalah dengan memberikan konferensi pers terkait pemaparan kinerja perusahaan tahun lalu yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya .

d) Analisis dengan penelitian terdahulu

Bagian ini menjelaskan temuan temuan inti yang diperoleh dari BNI Syariah . Temuan temuan itu kemudian di analisis dan dibandingkan dengan literatur untuk dapat mengkonfirmasi tujuan dari penelitian studi kasus. Digambarkan pada tabel dibawah ini

Tabel 4.2 : Analisis temuan dengan literatur di BNI Syariah

No	Tahap Kapabilitas Dinamis	Hasil analisis	Temuan Kasus dan literatur pendukung
<i>Tahap Sensing</i>			
1	<i>Periphel vision</i>	Memperkuat	<ul style="list-style-type: none"> Ditemukan aktivitas perusahaan untuk menganalisa tren yang terjadi di masyarakat yaitu melihat perkembangan ekonomi digital. Hal ini sesuai dengan literatur Day & Paul (2016)
2.	<i>Vigilant Learning</i>	Memperkuat	<ul style="list-style-type: none"> Kewaspadaan dalam konteks mengacu pada kesadaran dan keingintahuan yang meningkat , ditandai oleh kewaspadaan, kengintahuan dan kemauan untuk bertindak berdasarkan informasi parsial. Pada studi kasus ini ditemukan aktivitas dalam melakukan aktivitas ini yaitu membuat produk berbasis syariah yang menjawab pertanyaan masyarakat tentang kesyariah an Bank Syariah karena selama ini yang diragukan adalah hal tersebut. Hal ini sesuai dengan literatur dari Day & Paul (2016)
<i>Tahap Seizing</i>			
3	Probe And Learn		<ul style="list-style-type: none"> <i>Probe and Learn (Seizing)</i> adalah

			<p>organisasi membangun eksperimen kecil yang dirancang dengan baik yang mengeksplorasi inisiatif strategis yang baru.yaitu membuat studi dengan mendengarkan informasi dari eksternal. Setelah memperoleh informasi eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Maka secara internal organisasi menciptakan sebuah eksperimen kecil dalam mengeksplorasi inisiatif yang strategis. Pada studi kasus di BNI Syariah belum ditemukan aktifitas pemilihan informasi dari pihak eksternal bagi lembaga ini sebagai bahan pertimbangan. Hal ini sesuai dengan literatur dari Kelley (2011)
4	Flexible Investing	Memperkuat	<ul style="list-style-type: none"> • Keputusan strategis saat ini mempengaruhi model bisnis yang akan digunakan untuk jangka panjang . Pada praktek di studi kasus Bank BNI Syariah terjadi penciptaan produk baru yang berbeda dengan bank kompetitor yaitu sebagai contoh produk Wakaf dan griya swakarya serta Hasanah Card, hal ini menunjukkan kemampuan lembaga ini dalam mencoba hal yang berbeda dengan kompetitor . Hal ini sesuai dengan literatur dari Mac Millan & Mc Grath (2012)
Tahap Transforming			
5	Redesign Organization	Memperkuat	<ul style="list-style-type: none"> • Yaitu menambah jumlah karyawan baru yang masih muda dengan tujuan untuk masuk ke dunia perbankan masa kini dibutuhkan skill anak muda yang penuh dengan semangat dan inovatif selain itu penggunaan teknologi masa kini juga dilakukan untuk menjawab tantangan pasar yang saat ini ke arah teknologi digital semisal contoh dengan meluncurkan teknologi pembayaran Yap in yaitu aplikasi yang bisa diunduh di play store (Android) untuk alat pembayaran dengan sistem QR code

			yang terhubung dengan kartu debit atau kredit nasabah. Hal ini sesuai dengan literatur dari Day & Paul(2016)
6	Shapping Eksternal	Memperkuat	<ul style="list-style-type: none"> • Pada praktek Shapping Eksternal adalah di lembaga ini adalah dengan memberikan konferensi pers terkait pemaparan kinerja perusahaan tahun lalu yang rutin dilaksanakan setiap tahun nya hal ini sesuai dengan literatur dari Williamson & Meyer (2012)

Pada bagian ini menjelaskan secara keseluruhan perbedaan kapabilitas Dinamis di lembaga tempat studi kasus, secara umum dijelaskan pada tabel .3 sebagai berikut

Tabel 4.3 : Temuan Empiris

No	Element	Element Mikro	Tingkat Kapabilitas
1	Sensing	<i>Peripheral Vision</i>	High
		<i>Vigilant Learning</i>	Medium
2	Seizing	<i>Probe and Learn</i>	High
		<i>Deploying real option</i>	High
3	Transformasi	<i>Organizational Redesign</i>	High
		<i>Eksternal Shapping</i>	High

Berikut penjelasan tabel diatas :

Peripheral Vision

Peripheral Vision adalah kemampuan perusahaan secara umum untuk mengimplikasi tren yang dapat diidentifikasi, bahwa untuk menciptakan inovasi diperlukan kemampuan untuk mengidentifikasi perubahan eksternal perusahaan. Di BNI Syariah diidentifikasi High karena lembaga ini sudah menggunakan teknologi dalam produknya sehingga menjadi sebuah keunggulan perusahaan untuk produknya diterima masyarakat.

Vigilant Learning

Vigilant Learning adalah kewaspadaan, keingintahuan dan kemauan perusahaan untuk bertindak berdasarkan informasi parsial. Temuan empiris menunjukkan perusahaan ini berusaha untuk mencari tahu dan waspada ketika terjadi perubahan di lingkungan eksternal. Di BNI Syariah diidentifikasi medium dikarenakan perubahan eksternal tidak terlalu berpengaruh pada perusahaan ini karena Bank pada umumnya dilindungi oleh regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan.

Probe and Learn

Probe and Learn adalah organisasi membangun eksperimen kecil yang dirancang dengan baik yang mengeksplorasi. Di BNI Syariah diidentifikasi High dikarenakan adanya kerjasama antara kantor pusat dan Kantor Cabang yang bagus dan kerjasama dengan induk perusahaan yang bagus sehingga inovasi bisa berjalan dengan baik

Deploying real Options

Pada tahap ini mencoba hal yang baru serta berbeda serta berpikir kreatif di BNI Syariah dapat diidentifikasi High dikarenakan sangat dinamis dalam menciptakan produk produk yang kreatif dan dapat diterima masyarakat terutama masyarakat gen Y.

Organizational Redesign

Pada tahap ini perusahaan perlu untuk melakukan desain organisasi kembali berdasarkan perubahan eksternal/market. Di BNI Syariah diidentifikasi High dikarenakan perusahaan ini merekrut anak muda untuk bergabung dengan perusahaan sehingga bisa menciptakan produk yang inovatif untuk anak muda terutama generasi milenial.

Eksternal Shapping

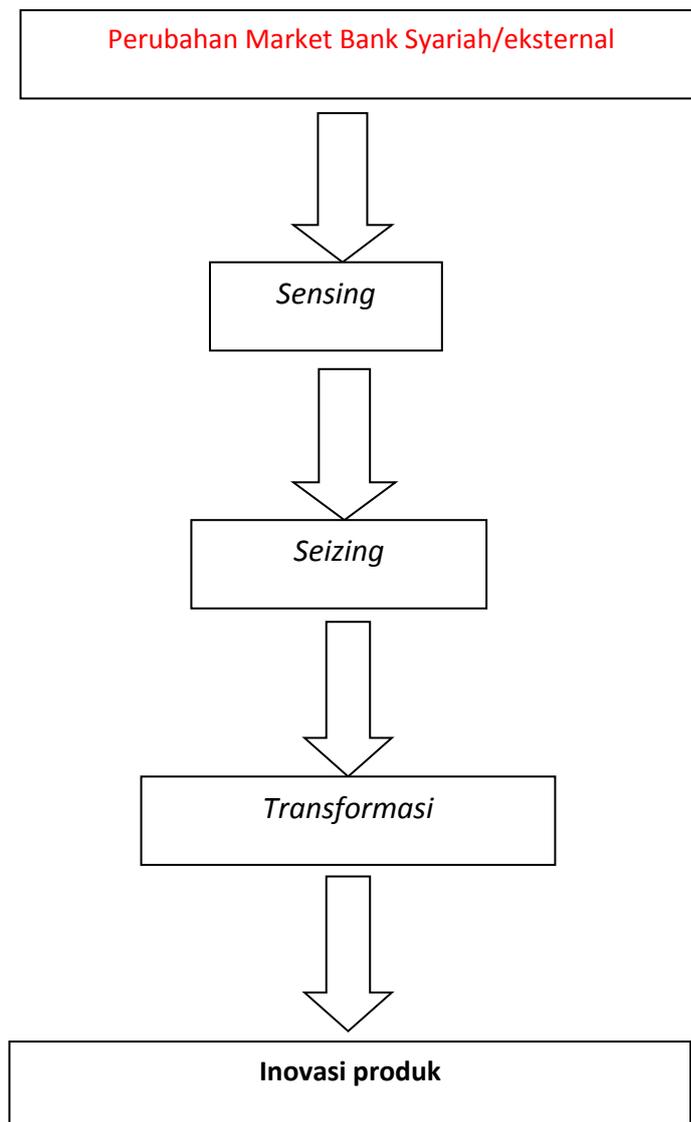
Di tahap terakhir adalah shapping eksternal atau kemampuan transformasi yang bergantung pada eksternal perusahaan .di BNI Syariah diidentifikasi High karena karena upaya yang dilakukan perusahaan dengan peranan teknologi bisa berjalan dengan baik.

e) Temuan – temuan inti

Pada bagian ini akan dijabarkan poin poin penting yang ditemukan pada studi kasus terkait dengan pertanyaan yang diajukan dan disamping itu ditemukan beberapa hal yang baru :

a. Dalam menghadapi perubahan jaman dan keadaan eksternal , BNI Syariah melakukan pencarian informasi terhadap apa yang menjadi trend jaman sekarang sehingga jasa perbankan menjadi semakin diminati karena mampu berubah.

b. Kemudian untuk melakukan inovasi maka perusahaan membuat produk yang menjawab keinginan masyarakat kan produk Bank Syariah yang benar benar syariah, serta penggunaan teknologi dalam setiap produknya.



Gambar 4.1 :Proses Kapabilitas Dinamis di BNI Syariah

Pembahasan

Sensing (Memahami)

Dalam menciptakan produk ataupun program harus dibutuhkan inovasi yang didapatkan dari pemahaman lingkungan eksternal yang baik sehingga memperoleh informasi yang

penting. Berikut adalah kapabilitas unik yang ditemukan berdasarkan pengamatan di dalam perusahaan untuk memahami lingkungan eksternal :

- a. Dalam menghadapi perubahan jaman dan keadaan eksternal , BNI Syariah melakukan pencarian informasi terhadap apa yang menjadi trend jaman sekarang sehingga jasa perbankan menjadi semakin diminati karena mampu berubah .Tren yang berkembang saat ini yang diminati masyarakat adalah kemudahan bertransaksi dalam sebuah genggamannya yaitu melalui smartphone , dengan melihat tren tersebut maka BNI Syariah menghadirkan produk aplikasi yap! ,aplikasi yap! Merupakan suatu solusi metode pembayaran yang memungkinkan nasabah menjadi inisiator atas transaksi merchant. Metode pembayaran ini memerlukan media berupa aplikasi mobile yang dimiliki oleh nasabah dan merchant, metode pembayaran yang digunakan saat transaksi adalah dengan menggunakan QR Code Scanner. Aplikasi yap! Telah disediakan dalam android dan setiap device harus terkoneksi dengan jaringan internet.
- b. Dalam menghadapi perubahan jaman dan keadaan eksternal BNI Syariah juga meluncurkan produk Hasanah Card yaitu kartu pembiayaan yang berfungsi sebagai kartu kredit berdasarkan prinsip syariah tanpa perhitungan bunga yang diterima seluruh tempat yang bertanda mastercard dan akad yang digunakan adalah akad Kafalah, akad Qardh dan akad ijarah serta Hasanah Card mempunyai batasan penggunaan yaitu tidak dapat digunakan untuk transaksi yang tidak sesuai syariah , BNI Syariah merupakan satu satunya bank syariah yang mempunyai produk Kartu pembiayaan berbasis syariah.
- c. Kolaborasi dengan induk perusahaan dalam hal ini dengan BNI untuk pemanfaatan outlet dengan bentuk kerjasama Sharia Channelling Outlet /SCO yaitu pemanfaatan outlet BNI yang bisa menerima transaksi dan pembukaan rekening BNI Syariah.

Seizing (Merebut)

Pada tahap selanjutnya adalah organisasi merebut peluang yang ada berdasarkan hasil pemahaman perubahan lingkungan eksternal sehingga dibutuhkan kapabilitas Dinamis sebagai berikut agar dapat merebut peluang :

- a. Penggunaan Bisnis model yang tepat mendukung organisasi dalam menciptakan inovasi, BNI Syariah sebagai salah satu Bank Syariah di Indonesia melakukan sebuah inovasi yaitu meluncurkan produk yang menjawab tantangan pasar yaitu menjadi Bank Syariah yang secara penuh melaksanakan prinsip syariah dengan beberapa contoh yaitu meluncurkan produk Wakaf ib Hasanah, Griya Swakarya, menghapus biaya administrasi dan Denda dalam implementasi pembiayaan, Wakaf Hasanah adalah sebuah layanan digital yang memfasilitasi masyarakat yang ingin mewakafkan harta benda miliknya secara produktif untuk kepentingan umat sesuai dengan prinsip syariah.

BNI Syariah saat ini telah bekerjasama dengan beberapa Nadzir (pengelola wakaf) terpercaya untuk menyalurkan wakaf produktif. Selain itu, BNI Syariah juga memfasilitasi masyarakat untuk berwakaf Al-Quran yang akan disalurkan kepada Mustahik (Mushalla, Masjid dan Santri) yang membutuhkan dengan meluncurkan program ini diharapkan BNI Syariah bukan hanya sebagai Bank yang hanya mencukupi kebutuhan keuangan duniawi akan tetapi juga memberikan pelayanan kepada Nasabahnya untuk kebutuhan Akhirat yaitu ber wakaf selain itu wakaf juga bisa memberikan dampak pembangunan yang signifikan bagi Indonesia. Yang kedua Griya Swakarya Inovasi tersebut merupakan yang pertama bagi Bank Syariah dan saat ini satu-satunya produk pembiayaan rumah oleh bank yang berbasis kepemilikan fixed asset di Indonesia. BNI Griya Swakarya iB Hasanah merupakan produk inovasi model bisnis syariah dengan dasar akad murabahah atau jual beli. Dalam hal ini bank syariah terlebih dahulu menguasai asset property yang akan dikelola, dibangun dan dijual dimana dalam neraca didudukkan sebagai persediaan bank. Secara syariah murabahah menjadi lebih sempurna karena obyek yang diperjualbelikan telah dikuasai oleh bank manfaat dari model bisnis ini dapat memangkas harga properti yang semula mengandung harga pokok plus margin dari developer serta margin dan pembiayaan bank. Maka harga properti dengan model bisnis ini diharapkan lebih kompetitif karena komponen biayanya menjadi hanya terdiri dari harga pokok plus margin pembiayaan bank.

- b. Selain dari membuat produk, BNI Syariah juga membuat inovasi dalam membangun image perbankan syariah yang islami tidak hanya dalam produknya yang berbeda dengan Bank Konvensional akan tetapi dalam pelaksanaan ibadah dan dalam kehidupan melakukan pekerjaan sehari harinya sebagai contoh adalah penghentian kegiatan operasional untuk melaksanakan sholat wajib di waktu dzuhur dan ashar serta mengajak nasabah yang beragama muslim untuk beribadah bersama di mushola kantor, selain itu juga dalam kegiatan CSR juga diutamakan untuk kegiatan yang bermanfaat bagi umat. BNI Syariah Juga mencetuskan gerakan “HASANAH Titik !”.

Melalui gerakan ini BNI Syariah ingin mengajak anak-anak bangsa yang dimulai dari insan BNI Syariah, nasabah dan bank relasi BNI Syariah untuk berHasanah secara lebih nyata di berbagai bidang kehidupan. Tujuannya agar lebih banyak masyarakat Indonesia berbuat kebaikan demi kemakmuran seluruh rakyat. Melalui Gerakan “HASANAH Titik !” BNI Syariah berharap dapat menempati posisi terbaik dalam industri perbankan Indonesia, khususnya perbankan syariah. Bagi masyarakat luas diharapkan gerakan “HASANAH Titik !” dapat dijadikan tuntunan dan teladan hidup berbangsa dan bernegara, sehingga dapat terhimpun energi dahsyat yang dapat membawa Indonesia lebih maju dan bermartabat Perumusan atribut Hasanah dalam setiap produk dan layanan perbankannya ini menjadi salah satu keunikan BNI Syariah. Kata Hasanah dipilih dengan pertimbangan awareness dan reminder yang sifatnya jangka panjang. Ini dikarenakan kata Hasanah diucapkan umat Muslim setiap penutup doa ketika sholat lima waktu setiap harinya Hasanah juga harus tercermin pada seluruh produk, layanan, fasilitas, aktivitas hingga perilaku karyawan BNI Syariah, semuanya itu harus mencerminkan makna ‘Hasanah’ yaitu semua yang membawa kebaikan, baik kebaikan dunia maupun akhirat

Transformasi

Pada tahap terakhir adalah kapabilitas dinamis unik yang diperlukan oleh BNI Syariah dalam melaksanakan ide ide yang telah diperoleh untuk menciptakan inovasi pada program perusahaan sehingga bisa melakukan inovasi yang lebih baik dan unggul diantara Bank kompetitor , Berikut adalah beberapa yang dilakukan BNI Syariah dalam melakukan transformasi :

Saat ini semua industri telah masuk ke dunia digital, semua perusahaan dituntut untuk bisa masuk ke dunia ini agar bisa bertahan ,BNI Syariah berinovasi khususnya dalam pengembangan digital Banking yang mutlak diperlukan sebagai peningkatan layanan kepada para nasabah di era digital, sebagai contoh website BNI Syariah telah tersedia menu Hasanah online , fitur yang memudahkan nasabah untuk melakukan pembukaan rekening secara online sehingga pada saat nasabah datang ke kantor BNI Syariah hanya mengambil buku tabungan dan ATM Saja tidak perlu lama mengantri, beberapa inovasi digital juga telah dikembangkan BNI Syariah untuk memudahkan nasabah dalam mengakses layanan perbankan dalam satu genggaman diantara layanan tersebut adalah Hasanah digital Lifestyle ,aplikasi wakaf Hasanah berbasis android serta aplikasi Hasanah personal untuk mendukung hal tersebut juga didukung oleh SDM yang berkompeten dan mempunyai jiwa muda sehingga dalam implementasi nya menjadi lebih mudah.

Dengan berinovasi melalui digital Banking maka BNI Syariah ingin menunjukkan bahwa Bank Syariah bisa bersaing dengan Bank konvensional dan dalam hal pelayanan serta fitur tidak kalah hebat dengan Bank Konvensional ataupun kompetitor hal ini diharapkan bisa menaikkan minat masyarakat akan Bank Syariah selain itu juga bisa menarik minat generasi muda atau biasa disebut generasi Y untuk berminat menggunakan layanan perbankan di BNI Syariah.